

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perencanaan karir merupakan salah satu aspek yang penting dalam perkembangan karir individu. Kecakapan dalam mengambil keputusan, merupakan tujuan utama dari perencanaan karir yang harus ditempuh oleh setiap individu. Sedangkan keputusan yang diambil seseorang mengenai aspek-aspek karir yang akan ditempuh itu tidak lepas dari pertimbangannya terhadap berbagai faktor yang ada dalam tatanan kehidupan masyarakat yang merupakan sumber nilai dan tempat tersedianya berbagai hal yang dapat dimanfaatkan oleh individu bagi pengembangan dirinya.

Ada berbagai keresahan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mempersiapkan karirnya masih rendah, hal tersebut tampak dalam berbagai masalah baik yang berkaitan dengan pemilihan jenis studi lanjutan, pemilihan rencana pekerjaan, maupun yang berkaitan dengan ketidaksiapan para lulusan SMA dan sekolah kejuruan dalam memasuki pendidikan lanjutan atau dunia kerja.

Keresahan ini memberikan isyarat bagi dunia pendidikan (terutama dalam hal ini sekolah menengah), untuk mengembangkan siswa dalam merencanakan karirnya, baik melalui kegiatan-kegiatan instruksional maupun kegiatan bimbingan dan konseling.

Bimbingan karir tidak hanya sekedar memberikan respon kepada masalah-masalah yang muncul, akan tetapi juga membantu memperoleh pengetahuan,

sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam pekerjaan. Bimbingan karir menitikberatkan pada perencanaan kehidupan seseorang dengan mempertimbangkan keadaan dirinya dengan lingkungannya agar ia memperoleh pandangan yang lebih luas tentang pengaruh dari segala peranan positif yang layak dilaksanakannya dalam masyarakat. Oleh karena itu, penggunaan istilah karir didalamnya terkandung makna pekerjaan dan jabatan sekaligus rangkaian kegiatan dalam mencapai tujuan hidup seseorang.

Seorang siswa dalam kehidupannya akan dihadapkan pada sejumlah alternatif, baik yang berhubungan dengan kehidupan pribadi, sosial, belajar maupun karirnya. Namun, adakalanya siswa mengalami kesulitan untuk mengambil keputusan dalam menentukan alternatif mana yang seharusnya dipilih. Salah satunya adalah kesulitan dalam pengambilan keputusan yang berkenaan dengan rencana-rencana karir yang akan dipilihnya kelak. Mereka dihadapkan dengan sejumlah pilihan dan permasalahan tentang rencana karirnya. Diantaranya, mereka mempertanyakan, dari sejumlah jenis pekerjaan yang ada, pekerjaan apa yang paling cocok untuk saya kelak setelah menamatkan pendidikan ?

Dalam sebuah artikel surat kabar menyebutkan bahwa banyak diantara lulusan SMA yang mengalami kegagalan dalam hal mempersiapkan mental dan kepribadian ketika memasuki dunia kerja. (Tersedia pada situs: <http://kompas.com/kompascetak>). Hal ini menunjukkan bahwa, pada kenyataannya siswa SMA seringkali dipandang sebelah mata oleh masyarakat karena ketidakmampuannya untuk bekerja setelah mereka lulus. Ketidakmampuan

siswa dalam bekerja disebabkan karena pada umumnya siswa SMA tidak memiliki keterampilan khusus seperti siswa SMK.

Direktur Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan mengatakan bahwa kontribusi jumlah angka pengangguran pada lulusan tingkat SMA lebih tinggi dibandingkan lulusan pada jenjang pendidikan lainnya dengan persentase 13,44%. Menurutnya, besarnya angka pengangguran yang dihasilkan SMA itu sebagai akibat dari tidak maksimalnya kompetensi yang dimiliki siswa lulusan SMA untuk memasuki dunia kerja. Ia juga menyatakan bahwa banyak lulusan SMA tidak memiliki jiwa kewirausahaan dan motivasi untuk membuka usaha sendiri. (Tersedia pada situs: <http://www.utara.dikmentidki.go.id>)

Fenomena ketidaksiapan siswa dalam memasuki dunia kerja juga terjadi pada siswa SMA di Kabupaten Serang, contohnya seperti yang terjadi pada siswa SMA Negeri 1 Ciruas. Minat siswa untuk melanjutkan keperguruan tinggi sangatlah minim, pada umumnya mereka cenderung lebih memilih untuk bekerja. Namun, ketika ditanya “akan bekerja dimana dan menjadi apa?” mereka masih kebingungan dan tidak memiliki arah yang pasti. Mereka hanya mengandalkan keterampilan seadanya dengan pengetahuan tentang dunia kerja yang minim.

Sejalan dengan hal ini, Syamsu (2006: 25-27) mengemukakan hasil penelitian yang pernah dilakukannya terhadap para siswa di beberapa SMK di Jawa Barat pada tahun 1997 tentang masalah-masalah yang dihadapi siswa SMK. Adapun masalah-masalah yang berkaitan dengan karir di antaranya:

1. Kurang mengetahui cara memilih program studi;
2. kurang mempunyai motivasi untuk mencari informasi tentang karir;
3. bingung dalam memilih pekerjaan; dan
4. belum memiliki pilihan perguruan tinggi tertentu jika setelah lulus tidak memasuki dunia kerja.

Hasil pemotretan yang melalui wawancara yang pernah dilakukan peneliti pada beberapa orang siswa di sekolah yang menjadi sampel penelitian, menyimpulkan bahwa pada umumnya mereka (siswa kelas XI) masih merasa kebingungan akan melanjutkan kemana setelah lulus SMA ini. Selain itu, pemberian layanan bimbingan karir yang diterima siswa dirasa belum optimal. Hal ini ditandai dengan masih minimnya pengetahuan siswa mengenai informasi karir, baik yang berhubungan dengan dunia kerja maupun yang informasi mengenai jurusan yang ada diperguruan tinggi.

Kesulitan-kesulitan untuk mengambil keputusan karir akan dapat dihindari manakala siswa memiliki sejumlah informasi yang memadai tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia karirnya. Untuk itulah, mereka seyogyanya mendapatkan bimbingan guna memperoleh pemahaman yang memadai tentang berbagai kondisi dan karakteristik dirinya, baik tentang bakat, minat, cita-cita, berbagai kekuatan serta kelemahan yang ada dalam dirinya. Dalam hal ini, tentunya tidak cukup hanya sekedar memahami diri. Namun juga harus disertai dengan pemahaman akan kondisi yang ada dilingkungannya, seperti kondisi sosio-kultural, pasar kerja, persyaratan, jenis dan prospek pekerjaan, serta hal-hal lainnya yang bertautan dengan dunia kerja. Sehingga pada gilirannya siswa dapat

mengambil keputusan yang terbaik tentang kepastian rencana karir yang akan ditempuhnya kelak.

Pemberian pelayanan bimbingan karir sangat diperlukan sekali, hal ini dimaksudkan agar potensi yang dimiliki oleh peserta didik dapat dikembangkan secara optimal. Selain itu, program bimbingan dapat diarahkan untuk menjaga terjadinya keseimbangan dan keserasian dalam perkembangan intelektual, emosional dan sosial.

Selain itu melalui program bimbingan diharapkan dapat mencegah dan mengatasi potensi-potensi negatif seperti peserta didik akan mudah frustrasi karena adanya tekanan dan tuntutan untuk berprestasi, peserta didik menjadi terasing atau agresif terhadap orang lain karena sedikit kesempatan untuk membentuk persahabatan pada masanya, ataupun kegelisahan akibat harus menentukan keputusan karir lebih dini dari biasanya (Semiawan, 1997).

Program Bimbingan Karir bertujuan untuk membantu siswa dalam merencanakan karier di masa mendatang. Melalui program bimbingan karir diharapkan karir yang dipilih siswa sesuai dengan bakat, minat, dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi. Jika orang memperoleh karir yang tepat, maka hidup orang akhirnya akan bahagia. Dan kebahagiaan adalah tujuan hidup semua orang. Oleh sebab itu bimbingan karir sejak usia dini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari tugas pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Mengingat betapa pentingnya masalah karier dalam kehidupan manusia, maka sejak dini anak perlu dipersiapkan dan dibantu untuk merencanakan hari depan yang lebih cerah, dengan cara memberikan pendidikan dan bimbingan karir yang berkelanjutan.

Berangkat dari pemikiran dan fenomena yang telah dijelaskan dalam latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah *apakah program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan perencanaan karir bagi siswa SMA kelas XI efektif?*, adapun pertanyaan penelitian yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil perencanaan karir siswa SMA kelas XI di Kabupaten Serang ?
2. Bagaimana profil perencanaan karir siswa di masing-masing sekolah?
3. Bagaimana profil perencanaan karir siswa SMA kelas XI di Kabupaten Serang jika ditinjau dari program studi masing-masing (IPA/IPS)?
4. Bagaimana rumusan program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan perencanaan karir bagi siswa SMA kelas XI di Kabupaten Serang?
5. Apakah program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan perencanaan karir bagi siswa SMA kelas XI di Kabupaten Serang yang dibuat efektif?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain:

1. Memperoleh profil perencanaan karir siswa SMA kelas XI di Kabupaten Serang
2. Memperoleh profil perencanaan karir siswa di masing-masing sekolah
3. Memperoleh profil perencanaan karir siswa SMA kelas XI di Kabupaten Serang jika ditinjau dari program studi masing-masing (IPA/IPS)
4. Memperoleh rumusan program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan perencanaan karir bagi siswa SMA kelas XI di Kabupaten Serang
5. Mengetahui efektivitas program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan perencanaan karir bagi siswa SMA kelas XI di Kabupaten Serang

D. Manfaat Penelitian

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan bimbingan dan konseling, terutama yang berkaitan dengan pengembangan program bimbingan karir dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan.

Secara praktis, pelaksanaan bimbingan konseling di SMA pada umumnya belum dapat memberikan pengaruh yang cukup signifikan untuk meningkatkan kualitas lulusan SMA terutama dalam mempersiapkan siswanya menuju dunia kerja. Oleh karena itu, hasil akhir dari penelitian ini, diharapkan dapat membantu

para guru pembimbing di lingkungan sekolah, terutama bagi mereka yang bukan berlatar belakang pendidikan Bimbingan dan Konseling, untuk dapat memberikan bantuan layanan bimbingan karir yang dapat membantu siswanya untuk mempersiapkan diri menuju dunia kerja.

E. Asumsi Penelitian

Bimbingan karir di tingkat sekolah menengah atas, baik SMA ataupun SMK, disebutkan secara nyata untuk diselenggarakan di sekolah sejak diberlakukannya kurikulum tahun 1984. Tujuan diselenggarakannya bimbingan karir di sekolah adalah untuk membantu siswa dalam membentuk identitas diri, merencanakan masa depan, membentuk pola karir serta mengenal keterampilan, kemampuan, dan minat dirinya sehingga siswa mampu mengambil keputusan karir secara matang. Asumsi yang melatar belakangi pentingnya bimbingan karir bagi siswa SMA adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan karir adalah suatu tingkatan perkembangan karir yang disesuaikan dengan tugas perkembangan yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam membuat pilihan karir yang tepat, realistik dan konsisten.
2. Tingkat perencanaan karir seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa variable seperti usia, jenis kelamin, status sosial-ekonomi, etnis, intelegensi, sejarah keluarga, nilai dan budaya lingkungan.
3. Bimbingan karir bertujuan untuk membantu siswa agar memperoleh pemahaman diri dan pengarahan diri dalam proses mempersiapkan diri untuk bekerja.

F. Tinjauan Teoritik

1. Bimbingan Karir di SMA

Bimbingan karir tidak hanya sekedar memberikan respon kepada masalah-masalah yang muncul, akan tetapi juga membantu memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam pekerjaan. Penggunaan istilah karir didalamnya terkandung makna pekerjaan dan jabatan sekaligus rangkaian kegiatan dalam mencapai tujuan hidup seseorang. Bimbingan karir menitikberatkan pada perencanaan kehidupan seseorang dengan mempertimbangkan keadaan dirinya dengan lingkungannya agar ia memperoleh pandangan yang lebih luas tentang pengaruh dari segala peranan positif yang layak dilaksanakan dalam masyarakat.

Peran dan tugas konselor tidak hanya sekedar membimbing siswa dalam menentukan pilihan-pilihan karirnya, tetapi dituntut untuk membimbing siswa agar dapat memahami diri dan lingkungannya dalam rangka perencanaan karir dan penetapan karir pada kehidupan masa mendatang. Dalam perkembangannya, sejalan dengan kemajuan dalam bidang teknologi informasi dewasa ini, bimbingan karir merupakan salah satu bidang bimbingan yang telah berhasil memelopori pemanfaatan teknologi informasi, dalam bentuk *cyber counseling*.

Terkait dengan penjabaran kompetensi dan materi layanan bimbingan dan konseling di SMA, bidang bimbingan karir diarahkan untuk :

1. Pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir yang hendak dikembangkan.
2. Pemantapan orientasi dan informasi karir pada umumnya dan karir yang hendak dikembangkan pada khususnya.
3. Orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidup berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
4. Pengenalan berbagai lapangan kerja yang dapat dimasuki tamatan SMA.
5. Orientasi dan informasi terhadap pendidikan tambahan dan pendidikan yang lebih tinggi, khususnya sesuai dengan karir yang hendak dikembangkan.
6. Khusus untuk Sekolah Menengah Kejuruan; pelatihan diri untuk keterampilan kejuruan khusus pada lembaga kerja (instansi, perusahaan, industri) sesuai dengan program kurikulum sekolah menengah kejuruan yang bersangkutan. (Muslihudin, dkk, 2004)

2. Perencanaan Karir

Popon Syarif (1985 : 10) mengemukakan bahwa perencanaan karir mencakup perencanaan membina karir untuk mempersiapkan seseorang memasuki dunia pekerjaan. Pekerjaan merupakan tempat berpijak untuk mengaktualisasikan diri, yaitu mampu mandiri dan membangun lingkungannya. Kemandirian itu hanya dapat dicapai melalui suatu perencanaan yang tepat dan teratur.

Pandangan yang luas dari teori *trait and factor* menunjukkan bagaimana kesemua itu dapat digunakan untuk mengkonseptualisasikan perkembangan karir. Parson (Sharf, 1992 : 18) mengkarakterisasikan *tahap pertama* dari pilihan karir adalah manfaat dari “pemahaman diri, sikap, minat kemampuan, minat ambisi, sumber daya dan penyebabnya”. Pada tahap ini, bakat, prestasi, minat, nilai dan kepribadian untuk merefleksikan lima tipe dari perkiraan yang muncul sebagai sesuatu yang penting pada konseling karir. *Tahap kedua* adalah mendapatkan “pengetahuan dan syarat dari kondisi kesuksesan, keuntungan dan ketidakuntungan, kompetisi, kesempatan dan prospek dalam jalur karir yang berbeda.” Pada tahap ini didiskusikan bagaimana konselor dapat membantu konseli dalam mendapatkan pengetahuan tentang karir. *Tahap ketiga*, menurut Parson adalah bahwa sebuah pilihan karir dibuat atas dasar pilihan yang benar, yaitu dengan menghubungkan antara keadaan diri dengan pengetahuan tentang lingkungan kerja”. Pada tahap ini pertimbangan integrasi informasi tentang diri dan dunia kerja, memberikan fokus yang tidak dibatasi untuk penggunaan kemampuan kognitif tetapi juga refleksi kemampuan diri.

3. Efektivitas Program Perencanaan Karir

Pengertian efektifitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektifitas menurut Hidayat (Tersedia pada situs: <http://dansite.wordpress.com>) yang menjelaskan bahwa:

“Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas,kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya”.

Sedangkan pengertian efektifitas menurut Prasetyo Budi Saksono (Tersedia pada situs: <http://dansite.wordpress.com>) adalah seberapa besar tingkat kelekatan output yang dicapai dengan output yang diharapkan dari sejumlah input.

Dari pengertian-pengertian efektifitas di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan efektifitas program perencanaan karir adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas,kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh siswa dalam meningkatkan kematangan karirnya.

G. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian tindakan.

Menurut Gunawan (2007), penelitian tindakan adalah kegiatan dan atau tindakan perbaikan sesuatu yang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya digarap secara sistematis dan sistematis sehingga validitas dan reliabilitasnya mencapai tingkatan riset. Penelitian tindakan juga merupakan proses yang mencakup siklus aksi, yang mendasarkan pada refleksi; umpan balik (*feedback*); bukti (*evidence*); dan evaluasi atas aksi sebelumnya dan situasi sekarang. Penelitian tindakan ditujukan untuk memberikan andil pada pemecahan masalah praktis dalam situasi problematik yang mendesak dan pada pencapaian tujuan

ilmu sosial melalui kolaborasi patungan dalam rangka kerja etis yang saling berterima. Proses penelitian bersifat dari waktu ke waktu, antara “*finding*” pada saat penelitian, dan “*action learning*”. Dengan demikian penelitian tindakan menghubungkan antara teori dengan praktek.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan diatas, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan. Metode ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan dan mengambil suatu generalisasi dari pengamatan mengenai penggunaan teori trait dan faktor dalam membuat program perencanaan karir yang tepat bagi siswa SMA kelas XI.

H. Teknik Analisis Data

Analisis dan interpretasi data diperlukan untuk merangkum apa yang telah diperoleh, menilai apakah data tersebut berbasis kenyataan, teliti, ajeg, dan benar. Analisis dan interpretasi data juga diperlukan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian tindakan yang berupaya memberikan atau mendeskripsikan bagaimana tingkat perencanaan karir siswa dalam upaya mempersiapkan siswa menuju dunia pendidikan tinggi ataupun dunia kerja. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan Instrumen Perencanaan Karir yang dirumuskan berdasarkan teori bimbingan karir yang berhubungan dengan perencanaan karier siswa. Instrumen ini merupakan

instrumen pokok penelitian yang dirumuskan berdasarkan teori para ahli yang membahas tentang perencanaan karir siswa.

I. Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA yang berada di Kabupaten Serang Propinsi Banten.

Untuk memperoleh gambaran tentang kebutuhan siswa kelas XI yang berkaitan dengan perencanaan karirnya, penelitian ini mengambil sampel di sekolah yang berada di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Serang. Secara rinci kegiatan penelitian ini dilakukan pada sekolah-sekolah berikut ini:

Tablel 1.1
Nama Sekolah dan Jumlah Siswa Yang Dijadikan
Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah siswa	
		IPA	IPS
1.	SMA Negeri 1 Ciruas	31	30
2.	SMA Negeri 1 Kramatwatu	32	30
3.	SMA Negeri 1 Pabuaran	30	33
4.	SMA Negeri 1 Cikande	37	33
Jumlah		130	126